

BAB II

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons, ada beberapa syarat mutlak yang digunakan terhadap bagaimana bentuk interaksi Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in dengan jamaah dan bagaimana imlementasi nilai dalam perilaku keseharian jamaah Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in.

Fungsionalisme struktural merupakan teori yang tumbuh dibawahmadzhab positivisme, asumsi dasar dalam fungsionalisme struktural yakni individu-individu merupakan objek. Menurut salah satu ilmuan klasik Emile Durkheim yang meletakkan fondasi madzhab ilmu sosial positivisme mengatakan dalam konsep fakta sosial bagian inti dari terbentuknya masyarakat, masyarakat bergerak menciptakan berbagai kegiatan dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, fakta sosial bersifat kohersif artinya memaksa individu-individu yang menjadi bagian dari masyarakat menciptakan berbagai tindakan dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Fakta sosial material merupakan masyarakat, komponen-komponen struktural dari masyarakat termasuk di dalamnya ada seperti Desa, Pesantren dan lainnya.⁸ Kemudian fakta sosial non material yakni moralitas, kesadaran kolektif, representasi kolektif, kemudian Emile Durkheim berbicara mengenai perkembangan masyarakat, masyarakat dengan bentuk kesadaran kolektif yang disebut dengan solidaritas mekanik untuk melihat

⁸ Paul De Johnson diterjemahkan Robeth MZ. Lawang, *teori sosiologi* (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 1994), 182-183.

masyarakat yang belum kompleks, seperti pada Pondok Pesantren Miftahul Mubtadi'in di Desa Wonojoyo terdapat tokoh agama yang semua kebutuhan-kebutuhan di lingkungan masyarakat terpusat kepada tokoh agama, relasi aktor di dalamnya mendasar pada loyalitas komunal.

Kemudian solidaritas organik, Emile Durkheim melihat ciri masyarakat dengan struktur sosial yang lebih kompleks, struktur sosial sudah terbagi berdasarkan pada fungsi-fungsi peranan tertentu, seperti seorang Kepala Desa memiliki rakyat yang harus didengarkan aspirasinya, menjaga keutuhan di seluruh masyarakat dan lainnya, struktur sudah berkembang peran Kepala Desa kemudian dibagi kepada RT. Kedua solidaritas tersebut berubah menjadi lebih kompleks dengan adanya suatu dinamika kepadatan muncul dengan bertambahnya populasi, semakin banyak populasi interaksi di dalam populasi tersebut juga semakin kompleks.⁹

Interaksi semakin kompleks disitulah kebutuhan individu-individu juga bertambah ketika solidaritas mekanik berubah menjadi solidaritas organik lebih kompleks berdasarkan dengan peran dan fungsinya. Hal itu mempengaruhi terhadap teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons dimana individu-individu tidak dalam menciptakan namun mengambil peran yang sudah ada di dalam sistem sosial atau struktur sosial di masyarakat.¹⁰

⁹ Ibid., 185.

¹⁰ Margaret M. Poloma, sosiologi kontemporer (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 27.

Menurut Talcott Parsons masyarakat merupakan hubungan saling ketergantungan, antara individu-individu terhadap hubungan peranan yang berbeda, hal ini menjadi fondasi dari keselarasan dimana individu-individu mengambil peranan yang ada dan menjalankan di masyarakat pada dasarnya individu menerima, menyetujui apa yang sudah ada di masyarakat, karena individu-individu terhubung dalam satu sistem yang saling melengkapi, segala tindakan atau perilaku di masyarakat sudah di definisikan oleh sistem yang didalamnya ada struktur sosial.¹¹

Struktur sosial didalamnya mencakup nilai sosial, norma dan struktur atau peranan, karena setiap individu yang lahir di masyarakat mengambil peranan yang sudah ada, dengan begitu individu-individu terintegrasi oleh sistem yang kuat dan bersifat selaras untuk menjaga kesatuan, selanjutnya fungsionalisme struktural memberikan fondasi teoritik yang penting terhadap bagaimana kondisi keutuhan di masyarakat itu bisa terjadi dan hadir di dalam sistem yakni AGIL¹²:

A. Adaptation

Adaptation merupakan individu yang ada di masyarakat melakukan proses adaptasi, individu tidak memiliki kehendak untuk adaptasi tetapi sistem dalam konsep adaptasi memaksa individu untuk masuk kepada penyesuaian-penyesuaian seperti nilai-nilai, norma-norma yang sudah ada di masyarakat, pada penelitian ini tergambar pada masyarakat Desa Wonojoyo dalam

¹¹ Ibid., 28-29.

¹² Nunuk Suwanti Ningsih, "Kampung Desain dan Perubahan Sosial Ekonomi di Desa Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang", "(Skripsi)", Prodi Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

menjaga kebiasaan-kebiasaan yang ada pada lingkungan tempat tinggal mereka, masyarakat Desa Wonojoyo dipaksa masuk terhadap kebiasaan-kebiasaan tempat tinggalnya, dengan begitu masyarakat Desa Wonojoyo terbiasa dengan kegiatan religiuss seperti khotmil Qur'an, Diba' Qubro, pengajian dan yang lainnya, hal tersebut bisa terjadi karena mayoritas penduduk alumni pondok pesantren, lingkungan sejak dini sudah dikenalkan pada bidang keagamaan seperti TPQ, Madin dan yanglainnya.

B. Goal atau Tujuan

Yakni bagi sistem ialah membagi peranan, individu-individu yang ada di masyarakat dibagi peranannya, sistem memberi kepastian terhadap individu sesuai pada peranan yang telah diambil. Dalam penelitian ini masyarakat Desa Wonojoyo memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama- sama yaitu menjaga kerukunan di masyarakat, masyarakat Desa Wonojoyo menginginkan tujuan tersebut tercapai dengan tetap menyesuaikan norma-norma maupun nilai-nilai yang ada di masyarakat.

C. Integrasi

Secara umum integrasi merupakan proses bersatu bersama sistem, bagi Talcott parsons integrasi yakni bagaimana ketika individu berada dalam peranan, kemudian individu mengikuti peranan tersebut, jika individu tidak menjalankan peranannya maka individu tidak masuk dalam sistem atau tidak terintegrasi, disini sistem mempunyai mekanisme sanksi (hukuman) dan penghargaan untuk setiap individuberdasar pada yang dilaksanakan oleh peranan masing-masing. Artinya, dalam penelitian ini setiap individu pada

masyarakat Desa Wonojoyo memiliki status yang telah disandanginya, melaksanakan peranan sesuai dengan status yang dimiliki, Tokoh Agama menjadi kiblat masyarakat Desa Wonojoyo, artinya Tokoh Agama mengerti keresahan atau kebutuhan yang ada di masyarakat dengan memberikan arahan terbaik, begitu pula dengan Kepala Desa, Kepala Desa menampung berbagai keinginan masyarakat dengan menaungi berbagai aktivitas yang ada di masyarakat.¹³

D. Latency

Latency merupakan dimensi didalam sistem yang berkaitan dengan bagaimana seluruh individu-individu yang mengambil peranannya memiliki mekanisme untuk menjaga, peranan setiap individu berkaitan dengan peranan individu yang lain, adanya tindakan atau perilaku individu-individu yang mempertahankan nilai-nilai sosial, norma sosial dan lainnya sehingga sistem sosial bisa bekerja dengan baik, jika individu-individu tidak menjalankan peranan secara baik dan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan maka individu-individu memasukkansistem dalam resiko, oleh karena itu dalam Latency ada proses pengorganisasian, peranan dan lainnya agar tetap ada. dalam penelitian ini, masyarakat Desa Wonojoyo memiliki suatu cara agar tujuan yang ingin di capai bersama tersebut terwujud dan tetap memperhatikan nilai-nilai, norma-norma di masyarakat serta menjalankan perannya secara baik dengan melaksanakan tradisi membaca

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan TerakhirPostmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 417

Sholawat Burdah, tradisi membaca Sholawat Burdah dilaksanakan karena dianggap sesuai dengan lingkungan tempat tinggal mereka.¹⁴

Dari ke empat unsur didalam sistem tersebut bukan merupakan proses tetapi ada didalam sistem, ketika unsur-unsur tersebut berjalan baik maka masyarakat menjadi bersatu, begitu juga ketika individu-individu tidak menjalankan salah satu peranannya maka yang terjadi ialah penyimpangan, jika terjadi penyimpangan maka ada unsur yang membenarkan didalam sistem yaitu Latency.

Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons menekankan bahwa memandang masyarakat sebagai fakta sosial seperti Emile Durkheim tetapi dipertegas oleh Talcott Parsons bahwa masyarakat dalam kondisi yang selaras, individu-individu mengambil peranan dalam unsur-unsur AGIL tersebut serta sepakat terhadap sistem yang ada.

Seperti pada suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat pada daerah tertentu, yakni masyarakat Desa Wonojoyo terbiasa terhadap kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya, mengikuti semua aturan-aturan yang ada pada lingkungan tempat tinggalnya, menganggap bahwa semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yakni masyarakat Desa Wonojoyo terbiasa dengan agenda-agenda kegiatan ataupun acara keagamaan, hal tersebut sebanding dengan keadaan penduduk mayoritas santri atau pun alumni dari pondok pesantren, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap apapun yang dilakukan

¹⁴ Ibid

oleh masyarakat pada lingkungan, kemudian tujuan masyarakat Desa Wonojoyo ialah untuk menjaga kerukunan dengan tetap memperhatikan aturan-aturan yang ada di masyarakat, sistem yang ada memberikan status kepada setiap individu pada masyarakat Desa Wonojoyo agar individu-individu dapat menjalankan peran sesuai dengan status yang dimiliki, dengan begitu masyarakat Desa Wonojoyo memiliki cara, tindakan yang dilakukan tetap memperhatikan nilai-nilai, norma-norma yang ada di masyarakat agar tindakan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapai, dari suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonojoyo akan melahirkan nilai-nilai sosial di masyarakat, bukti dari adanya suatu tindakan yang dilakukan masyarakat.